

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian efek minyak Rosmarini terhadap ketelitian dan kewaspadaan telah dilakukan pada 30 orang pria dewasa. Data-data yang diperoleh baik *Addition test* maupun *Johnson Pascal Test* sebelumnya di uji normalitas menggunakan *Shapiro- Wilk*. Dari uji *Shapiro- Wilk* diperoleh nilai $p > 0,05$, berarti data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji t berpasangan. Hasil uji t berpasangan pada *Addition Test* dan *Johnson Pascal Test* dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil percobaan *Addition Test* dan *Johnson Pascal Test*

	n	Mean Std. Deviation	t Test	p Value
<i>Addition Test</i>	Pretest	52,99 ($\pm 10,57$)	13,543	,000
	30			
	Posttest	62,74 ($\pm 11,01$)		
<i>Johnson Pascal Test</i> (detik)	Pretest	128,17 ($\pm 16,31$)	8,079	,000
	30			
	Posttest	109,73 ($\pm 15,35$)		

Dari hasil tabel 4.1, menunjukkan hasil pemeriksaan ketelitian yang dilakukan dengan *Addition Test* yang mana skor yang diperoleh sesudah menghirup aromaterapi minyak Rosmarini adalah 62,64 sedangkan sebelum menghirup aromaterapi diperoleh hasil 52,99 dimana terjadi peningkatan sejumlah 9,75. Hasil uji t berpasangan diperoleh $p = 0.000$ yang berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Untuk pemeriksaan kewaspadaan digunakan *Johnson Pascal Test*. Waktu yang dibutuhkan sesudah menghirup aromaterapi minyak Rosmarini (109,73) lebih

singkat daripada sebelum menghirup aromaterapi (128,17) dengan selisih 18,44 detik. Hasil uji t berpasangan diperoleh $p = 0.000$ yang berarti terdapat penurunan waktu yang sangat signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan ketelitian dan kewaspadaan karena adanya zat aktif minyak Rosmarini yang memicu pusat eksitasi pada formatio reticularis yaitu 1,8 cineole yang akan menyebabkan perangsangan pada ARAS.

Pada penelitian Hongratanaworakit didapatkan bahwa pemijatan dengan menggunakan minyak Rosmarini menyebabkan adanya perubahan perasaan pada subjek penelitian dimana terjadi peningkatan perhatian, siaga, semangat dan merasa lebih gembira (Hongratanaworakit, 2009).

Pada penelitian Sayorwan *et al* didapatkan bahwa inhalasi minyak Rosmarini menyebabkan meningkatnya gelombang beta dan menurunnya gelombang alfa pada hasil EEG (Sayorwan *et al.*, 2013).

4.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 : Aromaterapi minyak Rosmarini meningkatkan ketelitian pada pria dewasa.

- H_0 : Skor yang diperoleh pada *Addition Test* sesudah menghirup aromaterapi sama dengan sebelum menghirup aromaterapi minyak Rosmarini
- H_1 : Skor yang diperoleh pada *Addition Test* sesudah menghirup aromaterapi minyak Rosmarini lebih banyak dibandingkan sebelum menggunakan aromaterapi

Hal-Hal yang mendukung :

Dari hasil uji t berpasangan didapatkan rerata jumlah benar yang dijumlahkan pada *Addition Test* sesudah menghirup aromaterapi minyak Rosmarini lebih banyak daripada sebelum menghirup aromaterapi yakni 62,74 dengan $p = 0,000$.

Hal-hal yang tidak mendukung :

Tidak ada

Simpulan

Hipotesis penelitian diterima dan teruji oleh data.

Hipotesis 2 : Aromaterapi minyak Rosmarini meningkatkan kewaspadaan pada pria dewasa.

- **H₀** : Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan *Johnson Pascal Test* sesudah menghirup aromaterapi minyak Rosmarini sama dengan sebelum menghirup aromaterapi minyak Rosmarini.
- **H₁** : Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan *Johnson Pascal Test* sesudah menghirup aromaterapi minyak Rosmarini lebih singkat dibandingkan sebelum menghirup aromaterapi minyak Rosmarini.

Hal-hal yang mendukung :

Dari hasil uji t berpasangan didapatkan rerata waktu yang digunakan untuk menyelesaikan *Johnson Pascal Test* sesudah menghirup aromaterapi minyak Rosmarini lebih singkat daripada sebelum menghirup aromaterapi minyak Rosmarini yakni 109,73 dengan $p = 0,000$.

Hal-hal yang tidak mendukung :

Tidak ada

Simpulan

Hipotesis penelitian diterima dan teruji oleh data.